

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 POLA KOMUNIKASI PIMPINAN TERHADAP KRUTVPEDULI DALAM MENCIPTAKAN KENYAMANAN KERJA

Pola saluran total (*All channel communication*), dipakai beberapa istilah ; *free circle*, *interactive communication*, komunikasi “manajemen partisipatif” (*partisipatif management communication*), kadang-kadang pula disebut komunikasi “demoratis”.

Pola saluran total menjamin komunikasi diantara setiap anggota kelompok. Setiap anggota kelompok dapat secara langsung berkomunikasi dengan anggota-anggota lain tanpa melalui perantara. Jaringan kerja saluran total ini mencerminkan suatu lingkungan kelompok rekan kerja dan system manajemen partisipatif. Adapun kebaikan pola komunikasi saluran total ini, adalah sebagai berikut ;

- a. Berorientasi pada penyelesaian tugas.
- b. Sangat baik untuk pengambilan keputusan.
- c. Dapat menghindari dan menyelesaikan konflik.
- d. Dapat berfungsi sebagai “*information sharing*”

Rensis Likert dan para pembantunya studi penelitian dalam beberapa pekerjaan yang berbeda untuk melihat apakah prinsip-prinsip atau konsep-konsep kepemimpinan yang valid dapat di temukan. Pada dasarnya, mereka menemukan bahwa para penyelia yang mempraktekkan pengawasan/pengendalian umum dan beorientasi pada karyawan mempunyai semangat kerja yang lebih tinggi dan produktifitas yang lebih besar dari pada penyelia yang memperattekkan pengawasan/pengendalian tertutup dan berorientasi pada tugas/pekerjaan. Ada

empat model tingkatan efektifitas manajemen dan yang paling sesuai dari keempat tersebut yaitu sistem saluran total (partisipatif):

Sistem yang paling ideal menurut Likert tentang cara bagaimana organisasi seharusnya berjalan. Tujuan-tujuan ditetapkan dan keputusan-keputusan kerja dibuat oleh kelompok. Bila manajer secara formal yang membuat yang membuat keputusan, mereka melakukan setelah mempertimbangkan saran-saran dan pendapat-pendapat dari para anggota kelompok. Untuk memotivasi bawahan, manajer tidak hanya mempergunakan penghargaan-penghargaan tetapi juga mencoba memberikan kepada bawahan perasaan dibutuhkan dan penting. Sistem ini disebut sebagai sistem saluran total (partisipatif). Berdasarkan hasil wawancara oleh pimpinan TV Peduli Arwah Rahman, dalam wawancara beliau mengemukakan bahwa:

*“dalam pengambilan keputusan sering memberikan peluang pada kru agar dilapangan bisa sukses dalam memback up acara, mengenai cara pimpinan pengambilan keputusan, biasa perintah langsung biasa juga dengan dengar pendapat dan tergantung acara yang akan di-backup”<sup>1</sup>*

Salah satu dari keempat model kepemimpinan yang terdapat pada TV Peduli adalah dengan sistem partisipatif dimana dari cara pimpinan mengungkapkan atau memberikan perintah ataupun tugas kepada kru bahwa pimpinan memberikan peluang kepada kru melakukan pertimbangan akan saran-saran dan pendapat-pendapat agar acara bisa berjalan dengan sukses. Dalam pengambilan keputusan untuk kegiatan yang sedang berlangsung pimpinan memberikan sedikit gambaran untuk berinovasi dan mengembangkan kreativitas hal ini merupakan peluang yang baik dalam dunia kerja.

Pola komunikasi yang terdapat pada TV Peduli merupakan sebuah proses yang terbentuk berdasarkan aturan organisasi di TV Peduli. Namun pada

---

<sup>1</sup>Arwah Rahman, *pimpinan/manajer TVpeduli diwawancarai oleh penulis di Kota Pare-pare* pada tanggal 19 Juni 2020.

penerapannya terdapat keluesan dan bersifat partisipasif yang cukup dan memberikan ruang terhadap pimpinan dan kru untuk berkomunikasi. Dalam penerapannya, pola komunikasi yang terjadi lebih bersifat terbuka. Hal ini diungkapkan oleh pimpinan TV Peduli, beliau bernama Arwah Rahman dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti, beliau berkata:

*“Dalam manajemen organisasi, komunikasi itu sangat penting ada formal dan tidak formal, dan syarat komunikasi seperti di TV Peduli itu tidak sama dengan komunikasi orang yang ada dipasar, tapi kalau terlalu resmi juga itu tidak menghidupkan kekerabatan dan tidak menciptakan kenyamanan dalam bekerja dan dua-duanya juga sangat dibutuhkan apakah itu formal dan tidak formal”<sup>2</sup>*

Sama halnya dengan informasi yang didapatkan dari kru TV Peduli. Pola komunikasi yang terdapat pada TV Peduli bergantung dari situasi yang terdapat pada proses kerja di TV Peduli. Hal ini diungkapkan salah satu kru yang bertugas sebagai presenter. Beliau bernama Jauhar Manikam. beliau mengungkapkan dalam wawancara:

*“pola komunikasi yang terjadi di sini tergantung kondisi, misalkan dalam rapat kami berkomunikasi secara formal, tapi ketika dalam proses kerja atau dalam pekerjaan biasanya cara komunikasinya tidak terlalu formal”<sup>3</sup>*

Kru TV Peduli yang lain, mengungkapkan hal yang sama pola komunikasi yang terdapat dalam proses kerja mereka berlaku semestinya sesuai dengan koridor antara pimpinan dan kru dan disesuaikan dengan kondisi normal atau tidak kegiatan mereka Hal ini diungkapkan oleh salah satu kru yang bertugas sebagai presenter beliau bernama Adrianti. beliau mengungkapkan bahwa:

*“bisa berkomunikasi secara nonformal selagi itu sesuai koridor yang semestinya antara pimpinan dan kru bebas berkomunikasi satu sama lain yang penting tidak melampaui batas”<sup>4</sup>*

---

<sup>2</sup>Arwah Rahman, *pimpinan/manajer TV Pedul* diwawancarai oleh penulis di Kota Parepare. Tanggal 19 Juni 2020.

<sup>3</sup>Jauhar manikam, *kru TV Peduli* diwawancarai oleh penulis di Kota Pare-pare. Tanggal 24 Juni 2020

<sup>4</sup>Adrianti, *kru TV Peduli* diwawancarai oleh penulis di Kota Pare-pare. Tanggal 25 Juni 2020.

Dalam wawancara yang lain pada salah satu kru yang bertugas sebagai presenter pola komunikasi mereka bersifat cukup terbuka Pimpinan dan Kru bisa berkomunikasi secara bebas tetapi sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di organisasi. hal ini diungkapkan oleh salah satu responden yang bernama Ika Merdeka Sari, beliau mengungkapkan bahwa:

*“bisa karna pimpinan selalu terbuka kepada kru, kami bisa berkomunikasi secara bebas satu sama lain, baik kelompok ataupun pribadi”<sup>5</sup>*

Salah satu pola komunikasi yang berlaku dalam sebuah organisasi termasuk di tvPeduli merupakan pola komunikasi yang cukup terbuka dan bebas, namun sebagai kru tetap harus pintar-pintar untuk melihat situasi dan kondisi. Hal ini diungkap Oleh salah satu kru yang bertugas sebagai editor. Beliau bernama Nurul Fatillah, beliau mengungkapkan bahwa:

*“bisa berkomunikasi kepada siapa saja akan tetapi harus pintar melihat situasi dan kondisi, semua pendapat boleh dikeluarkan asalkan tetap pada cara yang baik”<sup>6</sup>*

Dalam setiap organisasi pasti ada yang namanya aturan berkomunikasi namun tetap bergantung pada kondisi dan situasi yang ada ada yang bersifat formal dan ada pula yang tidak. Pada TV Peduli pola komunikasi yang terdapat antara pimpinan dan kru tetap harus melihat aturan yang ada. kalau harus tetap memahami Aturan etika berkomunikasi yang baik walaupun di TVPeduli komunikasi yang berlaku cukup lues. Hal ini diungkapkan oleh salah satu kru yang bertugas sebagai narator yang bernama Sulaiha Sulaiman, dalam wawancaranya beliau mengungkapkan bahwa:

*“bisa berkomunikasi langsung tetapi tetap berkomunikasi dengan mematuhi aturan, seperti etika komunikasi dengan pimpinan harus kita pahami”<sup>7</sup>*

Sama halnya dengan kru yang lain, salah satu kru yang bertugas sebagai MCR beliau mengungkapkan bahwa komunikasi yang terdapat di TV Peduli bersifat lues namun harus Memahami cara komunikasi yang baik dengan

---

<sup>5</sup>Ika, merdeka sari, kru TV Peduli diwawancarai oleh penulis di Kota Pare-pare. Tanggal 1 Juli 2020.

<sup>6</sup>Nurul Fatillah, kru TV Peduli diwawancarai oleh penulis di Kota Pare-pare. tanggal 24 Juni 2020.

<sup>7</sup>Sulaiha Sulaiman, kru TV Peduli diwawancarai oleh penulis di Kota Pare-pare. Tanggal 24 Juni 2020.

pimpinan sebab setiap kru sudah sewajarnya menempatkan diri sebagai bawahan. Hal ini diungkapkan oleh salah satu kru yang bertugas sebagai MCR yang bernama Sri Sumarni, dalam wawancaranya beliau mengungkapkan bahwa:

*“kita bisa berkomunikasi secara langsung ke setiap orang ataupun pimpinan, yang penting kita tetap menempatkan diri kita sebagai bawahan agar komunikasi berjalan dengan baik”<sup>8</sup>*

Hal ini ditemukan penulis dalam wawancara oleh salah satu grup yang bertugas sebagai editor beliau bernama Rina Yustika, bahwa pola komunikasi terhadap pimpinan di TV Peduli merupakan pola komunikasi yang bersifat dua arah namun harus tetap berkomunikasi dengan cara yang baik selayaknya komunikasi kepada seorang pemimpin bukan komunikasi sehari-hari seperti kepada teman atau kolega yang sebaya. beliau mengungkapkan dalam wawancaranya bahwa:

*“kita bisa berkomunikasi langsung tanpa perantara yang penting kita selalu menempatkan diri kita sebagai bawahan ketika berkomunikasi sehingga komunikasi yang kita lakukan tidak seperti antara teman sebaya”<sup>9</sup>*

Hal ini diungkapkan oleh Salah satu kru dalam sebuah wawancara yang bernama Yusriadi Sugiarto, beliau mengungkapkan bahwa:

*“pimpinan dalam pengambilan keputusan sering memberikan peluang pada kru agar dilapangan bisa sukses dalam membekup acara. mengenai cara pimpinan pengambilan keputusan, biasa perintah langsung biasa juga dengan dengar pendapat dan tergantung acara yang akan di-backup”<sup>10</sup>*

Dalam wawancara penulis Kepada pimpinan TV Peduli hal yang ditemukan oleh penulis bahwa pola komunikasi yang terdapat dalam organisasi yang beliau Pimpin menerapkan aturan yang berkomunikasi yang cukup terbuka. sebagai ketika ataupun motivasi kepada kru yang bekerja Ia memberikan ruang yang lebih terbuka mampu berkomunikasi secara pribadi memanfaatkan media media sosial ataupun berkomunikasi secara langsung sehingga membuka ruang untuk berinteraksi. pola komunikasi yang digunakan ketika bertemu secara pribadi

<sup>8</sup>Sri Sumarni, kru TV Peduli diwawancarai oleh penulis di Kota Pare-pare. Tanggal 10 Juli 2020

<sup>9</sup>Rina Yustika, kru TV Peduli diwawancarai oleh penulis di Kota Pare-pare. Tanggal 11 Juli 2020.

<sup>10</sup>Yusriadi Sugiarto, kru TV Peduli diwawancarai oleh penulis di Kota Pare-pare. Tanggal 27 Juni 2020.

bersifat non formal namun berbeda ketika berada pada situasi dan kondisi rapat kerja yang bersifat umum, pola komunikasi yang diterapkan lebih bersifat formal sebagaimana mestinya komunitas dan sebuah organisasi.

Salah satu ciri model pola komunikasi yang terdapat pada TVPeduli merupakan pola komunikasi yang melibatkan setiap bagian dari orang-orang yang ada di organisasi tersebut untuk berdiskusi dan mengambil keputusan terbaik sehingga setiap yang terlibat dalam organisasi tersebut merasa dilibatkan dalam pengambilan keputusan. Hal ini membuktikan bahwa TV Peduli memiliki pola komunikasi yang cukup terbuka dan bebas. keterlibatan setiap orang dalam mempersiapkan sebuah kegiatan sebelum kegiatan dan sesudah kegiatan cukup nyaman dalam membangun pola komunikasi yang baik. hal ini diungkapkan salah kru yang bernama Andi Adywynata dalam wawancaranya dengan penulis, beliau mengungkapkan bahwa:

*“Cara pimpinan mengambil keputusan dalam mempersiapkan acara yang akan dibekup tvpeduli pimpinan melibatkan kru rapat persiapan, sebelum dimulainya acara”<sup>11</sup>*

Hal lain yang ditemukan penulis dalam penelitiannya di TVPeduli, pola komunikasi yang berjalan memungkinkan setiap orang untuk saling berkoordinasi sehingga pekerjaan di lapangan bisa teratasi dengan baik. Selain itu sistem kerja pimpinan dalam berkomunikasi sering terjun langsung di lapangan untuk memantau dan memberi petunjuk. hal ini diungkapkan oleh Nurfadillah Wahid dalam wawancaranya bersama penulis yang bertugas sebagai reporter, beliau mengungkapkan bahwa:

*“dalam sistem kerja pimpinan organisasi sering berkoordinasi langsung di lapangan dengan kru. dalam pengambilan keputusan pimpinan sering melibatkan kru dan menurut saya cukup terbuka untuk memberikan ruang untuk Kru saling berkomunikasi.”<sup>12</sup>*

Selain itu salah satu kru menambahkan bahwa pola komunikasi dan koordinasi yang dilakukan oleh pimpinan ketika berada di lapangan beliau

---

<sup>11</sup>Andi Adywynata, kru TV Peduli diwawancarai oleh penulis di Kota Pare-pare. Tanggal 7 Juli 2020.

<sup>12</sup>Nurfadillah wahid, kru TV Peduli diwawancarai oleh penulis di Kota Pare-pare. Tanggal 24 Juni 2020.

mendukung dan memantau secara langsung dalam setiap kegiatan untuk mengambil keputusan masing-masing demi kelancaran kegiatan tersebut sesuai dengan *job desk* masing-masing. salah satu kru yang bernama Jauhar dalam wawancaranya, beliau mengatakan bahwa:

*“biasanya perintah langsung, nanti di lapangan baru bisa berkoordinasi langsung untuk kelancaran acara. Cara komunikasi pimpinan dalam sistem kerja, ia sangat mendukung dalam artian saya sebagai Kameramen ketika sedang siaran langsung lapangan pimpinan selalu hadir untuk memantau langsung kami di lapangan”*.<sup>13</sup>

Hal ini diungkapkan oleh salah satu kru mengenai keputusan pimpinan Ketika memberikan perintah bersifat fleksibel dan kekerabatan sehingga komunikasi berjalan dengan baik antara pimpinan dan kru. Setiap keputusan yang diambil ketika berada di lapangan merupakan hasil komunikasi antara kru dan pimpinan. Beliau bertugas sebagai MCR dan bernama Novita Sugiestian, beliau dalam wawancaranya mengungkapkan bahwa:

*“dalam hal pengambilan keputusan pimpinan kami ini biasa perintah langsung saja, biasa juga tukar pendapat sehingga ada rasa kekerabatan antara pimpinan dan keruh sehingga komunikasi berjalan dengan baik antara kami dan pimpinan”*.<sup>14</sup>

Selanjutnya pimpinan dalam mengambil keputusan atau memberikan perintah ketika ada kegiatan berlangsung selalu memberikan kebebasan kepada kru untuk saling berkoordinasi agar acara berjalan dengan baik. Hal ini diungkapkan oleh pimpinan TV Peduli, beliau mengungkapkan bahwa:

*“dalam mengambil keputusan saya selalu memberikan prosedur penyiaran tetapi juga memberikan kebebasan kepada kru untuk saling berkordinasi dengan saya agar acara berjalan dengan baik dan benar”*.<sup>15</sup>

Berikutnya mengenai sebuah keputusan yang diambil dalam sebuah kegiatan di perusahaan tersebut menganggap bahwa pimpinan tetap harus memberikan perintah langsung sebagai wewenang tertinggi dalam tetap memberikan kebebasan kepada guru untuk saling berkoordinasi demi tujuan

---

<sup>13</sup>Jauhar manikam, kru TV Peduli diwawancarai oleh penulis di Kota Pare-pare. Tanggal 24 Juni 2020

<sup>14</sup> Novi sugiestian, kru TV Peduli diwawancarai oleh penulis di Kota Pare-pare. Tanggal 24 Juni 2020

<sup>15</sup>Arwah rahman, pimpinan/manajer TV Peduli diwawancarai oleh penulis di Kota Pare-pare. Tanggal 19 Juni 2020.

kegiatan yang berlangsung dengan baik. Hal ini diungkapkan oleh kru yang bernama Rina Yustika, beliau mengungkapkan bahwa:

*“dalam pengambilan keputusan yang sering saya rasakan sendiri, iya memang ada perintah langsung tetapi dia juga memberikan kita kebebasan yang penting hasil yang diinginkan baik.”<sup>16</sup>*

Berikutnya mengenai pemberian tugas kepada kru dari pimpinan, beberapa kadang pimpinan memberikan tugas secara langsung namun tidak menutup kemungkinan untuk setiap kalau dilibatkan untuk mengambil keputusan, Hal ini dilakukan agar kegiatan berjalan dengan baik dan Dan komunikasi yang terjadi antara pimpinan dan grup bersifat terbuka kami bisa hubungi pimpinan menggunakan smartphone atau media sosial yang lain, salah satu kru yang bernama Sri Sumarni mengungkapkan bahwa:

*“biasa pimpinan memberikan tugas langsung tetapi juga membuka peluang untuk para kru untuk berkomunikasi dan dalam pengambilan keputusan dia sering melibatkan kami. mengambil keputusan pimpinan biasanya meminta masukan kepada kru agar kegiatan yang di backup typeduli bisa berjalan dengan baik. Cara komunikasinya secara langsung dan juga dengan media komunikasi seperti smartphone”<sup>17</sup>*

Selanjutnya mengenai hukuman atau kesalahan ataupun peringatan kepada kru dari pimpinan semua hanya bersifat kekeluargaan, namun secara formalitas masih terdapat surat peringatan bagi keruh ya memang betul-betul melakukan pelanggaran pelanggaran yang dianggap cukup Riskan untuk kebaikan perusahaan. hal ini di lakukan untuk mengurangi resiko kesalahan yang terdapat pada TV Peduli. sebab organisasi kami berperan sangat penting untuk menyebarkan informasi yang baik sehingga ketika ada kesalahan sedikit saja bisa sangat fatal.

Dalam setiap wawancara yang dilakukan oleh setiap kru, penulis menemukan bahwa jawaban yang ditemukan hampir sama, namun sedikit sekali yang melakukan pelanggaran hingga SP yang dilakukan, dalam lembaga ini jarang

---

<sup>16</sup>Rina Yustika, , kru TVpeduli diwawancarai oleh penulis di Kota Pare-pare. Tanggal 11 Juli 2020.

<sup>17</sup>Sri sumarni, kru TVpeduli diwawancarai oleh penulis di Kota Pare-pare. Tanggal 10 Juli 2020

terdengar adanya teguran berupa SP. Aturan yang ditetapkan oleh pimpinan sendiri, dalam wawancara beliau mengungkapkan bahwa:

*“semua lembaga ada aturannya, ketika siaran menyangkut pemerintah daerah karena kan kalau kesalahan dalam penyiaran tidak baik juga karena tvpeduli adalah TV lokal yang dibawah oleh pemerintah sehingga patal juga kalau melakukan kesalahan. Ada beberapa peringatan ketika itu menyangkut acara pemerintahan dalam artian tidak etis juga kalau tim melakukan kesalahan tapi sangat jarang dikeluarkan.”<sup>18</sup>*

Selain itu, Hukuman yang diberlakukan ketika melakukan kesalahan hanya berupa peringatan. Biasanya sebelum kegiatan-kegiatan yang bersifat penting dilakukan, pimpinan memberikan arahan dan peringatan yang cukup kepada kru agar berhati-hati dan tidak melakukan kesalahan. Salah satu kru bernama Nurfadillah dalam wawancaranya mengungkapkan bahwa:

*“ada teguran ketika itu mencakup siaran yang mana dihadiri oleh pemerintah kota. kan kita juga bagian dari salah satu pemerintahan dan bidan yang membawahi diinstansi kami maka kami perlu menayangkan siaran yg baik dan layak tampil agar masyarakat parepare tertarik juga menonton program acara yang kami tayangkan”<sup>19</sup>*

Bentuk komunikasi yang diterapkan di TV Peduli, merupakan antara bisa saling bisa saling bertanya dan mengungkapkan pendapat. hampir setiap rumah mengatakan bahwa pimpinan selalu memungkinkan untuk membuka komunikasi ketika ada hal-hal yang harus dibahas. setiap usulan-usulan yang diberikan oleh selalu dipertimbangkan dengan baik dan didiskusikan bersama. bentuk komunikasi dua arah yang ditetapkan oleh pimpinan dan kru cukup untuk memberi ruang kepada setiap anggota yang menjadi bagian dari TV Peduli bisa saling berkomunikasi. adanya grup WhatsApp memungkinkan komunikasi berjalan dengan baik. Hal ini diungkapkan oleh salah satu kru yang bernama Yusriadi Sugiarto, dalam wawancaranya beliau mengungkapkan bahwa:

*“menurutku sangat terbuka pimpinan kepada kru untuk melakukan komunikasi, pimpinan selalu terbuka untuk berkomunikasi guna untuk keberhasilan program yang akan tayang. kita langsung lihat adanya*

---

<sup>18</sup>Arwah Rahman, pimpinan/manajer TV Peduli diwawancarai oleh penulis di Kota Pare-pare. Tanggal 19 Juni 2020.

<sup>19</sup>Nurfadillah, wahidkru, TV Peduli diwawancarai oleh penulis di Kota Pare-pare. Tanggal 24 Juni 2020.

*keterbukaan antara pimpinan dan kru karena adanya media komunikasi yang dibuat yakni grup Whatsapp.*<sup>20</sup>

Selanjutnya komunikasi dua arah diungkapkan oleh salah satu kru dalam wawancaranya dengan penulis mengungkapkan bahwa adanya peluang-peluang untuk saling berkomunikasi dan memberikan usulan kepada pimpinan namun tetap harus mengontrol diri masing-masing untuk tetap menghormati seorang pemimpin. Beliau bernama Jauhar Manikan mengungkapkan bahwa:

*“Saya kira ada kita tetap membuka peluang untuk berkomunikasi dua arah misalnya ada usulan-usulan silakan sampaikan tapi namanya menejerial tentu harus mengontrol karena sudah menjadi perilaku manusia di manapun itu selalu ingin agar bebas”*<sup>21</sup>

Selanjutnya pimpinan memberikan peluang bagi setiap kru untuk dapat saling bertanya dan bertukar pendapat hingga mendapatkan keputusan yang baik dalam sebuah kegiatan. Selain itu pimpinan cukup aktif berkomunikasi pada saat kerja maupun ketika bertemu secara langsung ketika tidak bekerja. Hal ini diungkapkan oleh salah satu kru yang bernama Sri Sumarni, beliau mengungkapkan bahwa:

*“pimpinan memberikan juga peluang kru untuk bertanya atau saling tukar pendapat. keterbukaan antara pimpinan dan kru dalam bentuk komunikasi pada saat kerja maupun bertemu langsung disela tidak bekerja”*<sup>22</sup>

Pimpinan perusahaan TV Peduli sendiripun mengungkapkan bahwa komunikasi yang berlangsung dengan baik akan mengurangi resiko kesalahan dan mengantisipasi kendala yang bisa terjadi di lapangan. Maka hal itu pimpinan harus terjun langsung dan berkomunikasi secara langsung kepada setiap kru mengenai masalah-masalah yang dihadapi. Hal ini diungkapkan oleh pimpinan TV Peduli dalam wawancaranya dengan penulis. beliau mengungkapkan bahwa:

*“ya saya tentu harus turun langsung lapangan agar apa-apa yang menjadi kendala dilapangan maka kita harus selalu menekankan yang*

---

<sup>20</sup>Yusriadi Sugiarto, kru TV Peduli diwawancarai oleh penulis di Kota Pare-pare. Tanggal 7 Juli 2020.

<sup>21</sup>Jauhar manikam, kru TV Peduli diwawancarai oleh penulis di Kota Pare-pare. Tanggal 24 Juni 2020.

<sup>22</sup>Sri sumarni, kru TV Peduli diwawancarai oleh penulis di Kota Pare-pare. Tanggal 10 Juli 2020.

*namanya berkordinasi agar ketika ada kendala dilapangan kita langsung bisa mengantisipasinya.”<sup>23</sup>*

Adapun mengenai bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi di TV Pedulicukup bebas dan luas hampir setiap kru mengatakan bahwa bahasa yang digunakan karena bersifat formal ataupun tidak tergantung situasi dan kondisi. Hampir semua jawaban yang dikatakan oleh setiap kru sama, Bahasa komunikasi yang digunakan bersifat formal ataupun tidak formal. Namun Salah satu hasil wawancara yang dapat mewakili jawaban setiap kru Yang didapatkan penulis hasil wawancara tersebut dengan salahsatu kru yang bertugas sebagai Kameramen. Beliau bernama Syahril sandi mengungkapkan bahwa:

*“bahasa yang digunakan bisa bersifat formal, keduanya bisa di pakaitergantung kondisi dan tempat. Biasanya bahasa yang digunakan ketika formal yaitu ketika berada di ruang rapat atau bertemu dengan orang-orang dari luar organisasi. bahasa nonformal bisa digunakan ketika sesama kru ataupun bertemu pimpinan dalam kondisi yang lebih santai untuk membuat pekerjaan lebih ringan dikerjakan”<sup>24</sup>*

Keefektifan kerja yang terdapat di TV Peduli bergantung dari setiap elemen yang ada di dalamnya. setiap orang berperan untuk meningkatkan kinerjanya masing-masing agar kegiatan berjalan dengan baik dan setiap elemen mampu memberikan sumbangsih yang maksimal agar TV peduli semakin baik setiap harinya. Kenyamanan kerja menurut salah satu kru bentuk dari keterbukaan antara pimpinan dan guru secara langsung untuk berdiskusi mengenai kegiatan atau kendala yang dihadapi di setiap kerja-kerja mereka. Hal ini diungkapkan oleh salah satu kru, bahwa kenyamanan kerja sudah sesuai dengan apa yang diinginkan kru. dalam temuan penulis mengungkapkan bahwa terus udah puas dengan pola interaksi dan komunikasi yang berjalan. Hal ini diungkapkan oleh salah satu kru bernama Yusriadi Sugiarto, beliau mengungkapkan bahwa:

*“menurut saya ya sudah memberikan kenyamanan, karna pimpinan selalu terbuka untuk berdiskusi secara langsung dan bisa lewat wa. Selain itu karena dalam penugasan biasanya pimpinan memberikan perintah langsung melalui grup WA jadi walaupun berhalangan hadir untuk*

<sup>23</sup>Arwah Rahman, *pimpinan/manajer TV Peduli diwawancarai oleh penulis di Kota Pare-pare.* Tanggal 19 Juni 2020

<sup>24</sup>Syahril sandi, *kru TV Peduli diwawancarai oleh penulis di Kota Pare-pare.* Tanggal 20 Juni 2020.

*menyampaikan info jadi pimpinan bisa langsung menyampaikan info ke grup”.*<sup>25</sup>

Semua elemen di TV Peduli saling berkoordinasi baik secara langsung ataupun tidak sehingga Interaksi yang berjalan dengan baik membuat setiap kegiatan berjalan dengan sesuai yang diharapkan. Hal ini diungkapkan oleh Andi Adywynata, salah satu kru yang bertugas sebagai Kameramen, beliau mengungkapkan bahwa:

*“sudah efektif, karna kita sebagai kru bisa langsung ke lokasi ketika Ada Info dari pimpinan melalui pesan wa. karna tidak hanya melalui perintah langsung secara tatap muka tetapi bisa juga lewat wa.”*<sup>26</sup>

Keterbukaan antar kru dan pimpinan, membangun atmosfer yang baik dalam dunia kerja mereka. keterbukaan antara pimpinan dan grup menjalin keakraban diantara keduanya sehingga kegiatan di lapangan dapat dikerjakan dengan baik. hal ini menunjukkan bahwa keefektifan kerja sudah cukup memuaskan dengan sistem yang berlaku sudah cukup baik untuk diterapkan. Dalam wawancaranya dengan penulis, kru yang bernama Ika Merdeka Sari, penulis mendapatkan informasi, beliau mengungkapkan bahwa:

*“bisa dikatakan efektif karna keterbukaan antara pimpinan dan kru dan terjalin seperti keakraban di antara keduanya. Jauhar ya, ketika ada kegiatan lapangan kita langsung bisa mendapat info secara langsung”*<sup>27</sup>

Interaksi dan komunikasi yang diterapkan di TV Peduli cukup memberikan ruang untuk mereka saling berkoordinasi. hal ini memberikan mereka kesempatan untuk bekerja lebih efektif. penugasan yang diberikan kepada mereka baik secara langsung ataupun tidak dapat dilaksanakan dengan maksimal. Hal ini diungkapkan oleh salah satu kru dalam wawancara dengan penulis, responden yang bertugas sebagai kameramen bernama Muhammad Kaherudding mengungkapkan bahwa:

*“Menurut saya komunikasi yang diterapkan di TV Peduli antara pimpinan dan kru, efektif karena pimpinan memberikan kita ruang untuk*

---

<sup>25</sup>Yusriadi Sugiarto, kru TV Peduli diwawancarai oleh penulis di Kota Pare-pare. Tanggal 27 Juni 2020

<sup>26</sup>Andi Adywynata, kru TV Peduli diwawancarai oleh penulis di Kota Pare-pare. Tanggal 7 Juli 2020.

<sup>27</sup>Ika Merdeka sari, kru TV Peduli diwawancarai oleh penulis di Kota Pare-pare. Tanggal 1 Juli 2020.

*saling koordinasi dan menurutku sudah efektif karna penugasan yang diberikan bisa langsung dikerjakan”<sup>28</sup>*

Ruang komunikasi yang baik melalui media sosial ataupun tidak, memberikan kesempatan untuk bekerja lebih maksimal. Penugasan yang diberikan kepada mereka bisa langsung dieksekusi dengan segera. hal ini menunjukkan bahwa efektifan kerja sudah cukup untuk menjadi tolak ukur sistem yang baik untuk diterapkan dalam sebuah lembaga. Hal ini dapat dari wawancara dengan salah satu responden, beliau bernama Nurfadillah Wahid mengungkapkan bahwa:

*“Iya, karena pimpinan memberi kita ruang untuk berkomunikasi dengan membuat grup WA, sehingga ketika ada info yang ingin kita sampaikan atau terima bisa langsung via wa sehingga kita bisa bekerja cepat”<sup>29</sup>*

Karena dalam pengambilan keputusan yang cukup memberi kebebasan kepada kru tvPeduli, perintah yang didapatkan dapat dilaksanakan dengan segera. segala hal menunjang kinerja lebih maksimal. salah seorang responden merasakan bahwa setiap perintah yang diberikan kepada dia bisa dilakukan dengan segera dan lebih efektif sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan. mereka tidak merasa kerepotan dengan instruksi yang diberikan sehingga cukup untuk memberikan ruang bagi mereka untuk berkreaitivitas. hal ini didapatkan penulis dari wawancara dari salah satu kru yang bertugas sebagai editor. Beliau bernama Rina Yustika mengungkapkan bahwa:

*“ dalam pengambilan keputusan yang sering saya rasakan sendiri, iya memang ada perintah langsung tetapi dia juga memberikan kita kebebasan yang penting hasil yang diinginkan baik”<sup>30</sup>*

Interaksi yang Yang terbuka dan komunikasi yang baik akan menghasilkan kenyamanan kerja yang baik. di TV Peduli pimpinan selalu memberikan instruksi secara langsung baik melalui pesan pribadi atau secara grup memanfaatkan media sosial. Hal ini dilakukan untuk sistem yang terbangun dengan baik sehingga kru mampu bekerja secara maksimal. Hal ini diungkapkan oleh salah satu kru yang bernama Erwin, beliau mengungkapkan bahwa:

---

<sup>28</sup>Muhammad khaerudding, kru TV Peduli diwawancarai oleh penulis di Kota Pare-pare. Tanggal 19 Juni 2020.

<sup>29</sup>Nurfadillah wahid, kru TV Peduli diwawancarai oleh penulis di Kota Pare-pare. Tanggal 24 Juni 2020.

<sup>30</sup>Rina Yustika, kru TV Peduli diwawancarai oleh penulis di Kota Pare-pare. Tanggal 11 Juli 2020.

*“menurut saya Iya karena ketika penugasan kerja bisa cepat dikerjakan karena info itu dari pimpinan bisa langsung kita dapat di grup atau langsung lewat chat pribadi. Sehingga menurut saya sudah efektif, dan pimpinan selalu welcome kepada kami sehingga membuat nyaman saat bekerja”<sup>31</sup>.*

Dengan memanfaatkan fasilitas yang ada interaksi dan komunikasi yang terdapat pada lembaga TV Peduli dapat berjalan dengan lancar. hal ini menjamin kinerja mereka menjadi lebih baik sehingga tugas yang diberikan kepada mereka dapat terlaksana dengan segera. keefektifan kerja menjadikan setiap tugas yang dilaksanakan bisa terlaksana dengan lebih baik. Komunikasi yang baik akan membangun sistem yang baik, sehingga kerja setiap lembaga bisa lebih efektif. Hal ini diungkapkan oleh salah satu kru yang bernama Syahril Sandi, beliau mengungkapkan bahwa:

*“karena komunikasi tatap muka dan melalui media sosial untuk mendapatkan info selalu terbuka kepada kru dan dalam pelaksanaan tugas, kita mampu berkomunikasi memanfaatkan peralatan-peralatan komunikasi seperti Smartphone atau Handy Talky.”<sup>32</sup>*

Pemimpin yang turun langsung ke lapangan dan memberi arahan akan memudahkan pekerjaan an-naba teratasi dengan baik. apa yang diinginkan oleh pemimpin dan apa yang dilakukan oleh kru bisa bersinergi. hal ini akan memberikan bantuan yang sangat besar ketika harus bekerja di lapangan. Kehadiran pimpinan di lapangan akan membuat komunikasi lebih terjaga dan lebih mudah. Arahan yang diberikan pimpinan bisa dieksekusi dengan segera sebab kehadirannya bisa memantau langsung apa yang terjadi di lapangan. Hal ini Diungkapkan oleh salah satu kru yang Andi Adywynata, Beliau mengatakan bahwa:

*“beliau turun langsung mengawasi dan membantu kerja tim untuk melihat dan memberi arahan demi kelancaran acara yang dibekup tpeduli. ketika siaran langsung lapangan pimpinan pengertianselalu menyempatkan diri memantau siaran.”<sup>33</sup>*

Dari pimpinan sendiri dalam wawancaranya bersama penulis, kehadirannya di lapangan sangat membantu untuk memantau kegiatan ataupun

<sup>31</sup>Erwin, kru TV Peduli diwawancarai oleh penulis di Kota Pare-pare. Tanggal 5 Juli 2020

<sup>32</sup>Syahril sandi, kru TV Peduli diwawancarai oleh penulis di Kota Pare-pare. Tanggal 20 Juni 2020.

<sup>33</sup>Andy Adywynata, kru TV Peduli diwawancarai oleh penulis di Kota Pare-pare. Tanggal 7 Juli 2020.

siaran langsung sehingga proses kerja crew berjalan dengan baik dan dieksekusi dengan lebih sempurna. kehadiran pimpinan di lapangan menurut beliau merupakan sebuah tanggung jawab untuk memantau proses berlangsungnya sebuah kegiatan sehingga tidak mengecewakan dan memberikan hasil yang baik. hal ini diungkapkan oleh pimpinan, beliau mengatakan bahwa:

*“Saya selalu turun memantau setiap kegiatan siaran langsung, kami langsung turun bersama kami dilapangan mendampingi ketika ada siaran langsung. Dan memantau proses kerja kru di lapangan agar acara berjalan dengan baik ketika di eksekusi oleh kru.”<sup>34</sup>*

Penulis memutuskan bahwa dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa pola saluran total yang sangat mirip dengan jawaban-jawaban narasumber, Dapatdiartikan lebih jauh bahwa kesinambungan secara keseluruhan, dari metode kepemimpinan yang bersifat saluran total(partisipatif) yang menghasilkan pola interaksi komunikasi yang bersifat saluran total hingga dapat menghasilkan lingkungan yang baik dan menciptakan kenyamanan kerja dalam setiap lini dan elemen dalam lembaga TVPeduli. Keterlibatan setiap elemen mampu meningkatkan pemberdayaan, kerja tim dan kemampuan berkembang setiap individu. Ketepatan waktu dalam menyelesaikan suatu pekerjaan, maksud dan pentingnya tugas-tugas yang didelegasikan kepada kru dapat dipahami dengan baik, produktivitas kerja yang tinggi dalam bekerja tentunya akan dapat menghasilkan efektivitas kerja yang baik dan memperkecil resiko kesalahan dalam melaksanakan tugas.

---

<sup>34</sup>Arwah Rahman, *pimpinan/manajer TVPeduli diwawancarai oleh penulis di Kota Pare-pare* pada tanggal 19 Juni 2020.